

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh

Nasir ¹, Yuslinaini ², A. Hamid ³, Zulfan Yusuf ⁴, Zakaria ^{5*}

^{1,2,3*,4,5} Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal terhadap laju Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh periode 2010-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data dari kantor Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Analisis data melalui regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laju Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh periode 2010-2022. Sedangkan variabel Alokasi Anggaran Belanja Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laju Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh periode 2010-2022. Nilai R diperoleh sebesar 0,825 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 82,5%. Nilai R² diperoleh sebesar 0,681 dapat diartikan bahwa kualitas pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, PAD, dan pengalokasian anggaran belanja modal sebesar 68,1%. Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pendapatan Asli Daerah; Alokasi Anggaran Belanja Modal; Indeks Pembangunan Manusia.

Abstract. This study aims to look at the effect of economic growth, regional own-source revenue, and capital expenditure budget allocation on the rate of Human Development Index in Banda Aceh City for the 2010-2022 period. This study uses a quantitative method with data sources from the Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Data analysis through multiple linear regression using the SPSS program. The results showed that the variables Economic Growth and Regional Original Income had a positive and significant effect on the Human Development Index Rate in Banda Aceh City for the 2010-2022 period. Meanwhile, the Capital Expenditure Budget Allocation variable has a positive but not significant effect on the Human Development Index Rate in Banda Aceh City for the 2010-2022 period. The R value obtained was 0.825 indicating that the correlation or relationship between the dependent variable and the independent variable was 82.5%. The R² value obtained was 0.681 which means that the quality of human development can be explained by economic growth, PAD, and capital expenditure budget allocation of 68.1%. While the remaining 31.9% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: Economic Growth; Regional Original Income; Capital Expenditure Budget Allocation; Human Development Index.

* Corresponding Author. Email: zakaria@serambimekkah.ac.id ^{5*}

Pendahuluan

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pada hakikatnya merupakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas masyarakat. Di mana pembangunan tersebut harus memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik menyangkut kebutuhan fisik maupun non fisik. Indikator keberhasilan pembangunan salah satunya disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Indeks* (HDI) adalah strategis dalam mengukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam mengukur kualitas hidup manusia (masyarakat), menggambarkan tingkat suatu daerah atau negara dan merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah yang mencakup tiga dimensi mendasar (umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan atau pendidikan, dan standar hidup layak). Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia (Yektiningsih, 2018). Tingginya angka Indeks Pembangunan Manusia dapat dikatakan pembangunan tersebut berhasil. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang. Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal (Najmi, I, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil baik dalam bentuk barang maupun jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sufriadi, 2018). Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga sangat penting dalam membentuk indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan ukuran kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi aliran pendapatan tambahan (Hanif, 2022). Semakin

tinggi Pendapatan Asli Daerah, semakin besar kemandirian daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Kontribusi yang signifikan dari belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya menjadi peluang yang optimal untuk merevitalisasi perekonomian daerah. Pendapatan daerah terdiri dari pajak, bea masuk, hasil usaha milik daerah, dan hasil pengelolaan aset daerah seperti keuntungan, deviden, dan penjualan saham milik daerah serta pinjaman lainnya. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah bisa dikatakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang tertuju pada hasil perusahaan milik daerah. Selain itu kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan dana dalam bentuk belanja modal pada APBD/APBD diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Halim dalam (Setiawan, 2015) belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang akan menambah aset atau kekayaan daerah, Belanja modal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas yang bersinggungan langsung dengan pelayanan publik. Fenomena yang terjadi saat ini misalnya di Kota Banda Aceh pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan banyaknya lulusan sarjana yang belum bekerja dikarenakan tidak dibuka lapangan kerja selama pandemi.

Sedangkan dari segi Pendapatan Asli Daerah saat ini di Kota Banda Aceh juga masih belum mampu optimal mendongkrak Pendapatan Asli Daerahnya, lumrahnya PAD dapat dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerah apabila persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD (Alhusain, 2018).

Pada permasalahan yang dihadapi oleh Pemda dalam pelaksanaan penyesuaian anggaran di antaranya keraguan tentang penyesuaian pendapatan terutama Dana Otonomi Khusus Aceh (DOKA), penyesuaian APBD yang belum mencapai 50%, permasalahan

koordinasi/komunikasi dengan OPD dan DPRK terkait pemotongan/penyesuaian anggaran di lingkungan OPD, serta ketepatan waktu penyampaian laporan penyesuaian APBD yang melebihi ketentuan, dan adanya kegiatan yang merupakan alokasi secara khusus dalam kategori belanja modal dan PBJ sehingga tidak bisa dilakukan penyesuaian. Untuk melihat pengaruh dari kesenjangan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Terhadap Indeks Kualitas Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh Periode 2010-2022.

Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kota Banda Aceh dengan mencari data-data yang telah dikumpulkan oleh pihak sebelumnya seperti Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Pengalokasian Anggaran Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh periode data tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, alokasi anggaran belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel independent (Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Pengalokasian Anggaran Belanja Modal dengan variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) diolah dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Pengujian dan analisis data sekunder dilakukan dengan menggunakan formulasi regresi linear berganda dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- Keterangan:
- Y : Indeks Pembangunan Manusia
 - α : Konstanta
 - X_1 : Pertumbuhan Ekonomi
 - X_2 : Pendapatan Asli Daerah
 - X_3 : Belanja Modal
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel
 - ε : *Residual of error*

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Kualitas Pembangunan Manusia

Kualitas pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia yang baik melalui 3 (tiga) dimensi dasar yaitu: umur panjang, pengetahuan dan standar hidup layak. Laju Kualitas Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh dapat terlihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh Periode 2010-2022

No	Tahun	Laju Indeks Pembangunan Manusia
1	2010	80,36%
2	2011	80,87%
3	2012	81,30%
4	2013	81,84%
5	2014	83,22%
6	2015	83,25%
7	2016	83,73%
8	2017	83,95%
9	2018	84,37%
10	2019	85,07%
11	2020	85,11%
12	2021	85,71%
13	2022	86,28%
Total		1085,06%
Rata-rata		83,47%
Nilai Minimum		80,36%
Nilai Maksimum		86,28%

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (Diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 1 Nilai rata-rata laju pertumbuhan IPM sebesar 83,47% selama periode pengamatan. Nilai minimum terjadi pada tahun 2010 sebesar 80,36% sedangkan nilai maksimum pada tahun 2022 sebesar 86,26%.

Deskripsi Variabel Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan hasil produksi barang dan jasa berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi yang dimiliki suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Laju Pertumbuhan Ekonomi seperti yang terlihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Banda Aceh Periode 2010-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
1	2010	4,01%
2	2011	4,45%
3	2012	5,33%
4	2013	4,67%
5	2014	4,50%
6	2015	5,01%
7	2016	6,31%
8	2017	3,39%
9	2018	4,45%
10	2019	4,18%
11	2020	3,29%
12	2021	5,53%
13	2022	5,60%
Total		60,72%
Rata-rata		4,67%
Nilai Minimum		3,29%
Nilai Maksimum		6,31%

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (Diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 2 Nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,67% selama periode pengamatan tahun 2010-2022. Untuk nilai minimum selama tahun pengamatan

terlihat terjadi pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan sebesar 3,29%, sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2016 dengan nilai pertumbuhan sebesar 6,31%.

Deskripsi Variabel Pendapatan Asli Daerah
Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang diperoleh dari daerah berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku dengan tujuan memberikan kewenangan kepada Pemda untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Laju Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah pada Kota Banda Aceh Periode 2010-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah
1	2010	24,88%
2	2011	38,45%
3	2012	15,73%
4	2013	30,44%
5	2014	32,98%
6	2015	22,20%
7	2016	23,18%
8	2017	4,47%
9	2018	8,84%
10	2019	4,53%
11	2020	3,14%
12	2021	4,21%
13	2022	4,53%
Total		217,58%
Rata-rata		16,74%
Nilai Minimum		3,14%
Nilai Maksimum		38,45%

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (Diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 3 Nilai rata-rata laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh periode tahun 2010 – 2022 sebesar 16,74%. Adapun nilai minimum pada periode penelitian terjadi pada 2020 sebesar 3,14%, sedangkan nilai maksimum pada periode penelitian terjadi pada tahun 2011 sebesar 38,45%.

Deskripsi Variabel Anggaran Belanja Modal

Anggaran Belanja Modal adalah pengeluaran atau pembiayaan yang di peroleh dari aset tetap dan aset lainnya guna untuk membentuk modal dengan cara membeli, mengadakan, atau membangun aset yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Laju Anggaran Belanja Modal dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Belanja Modal pada Kota Banda Aceh Periode 2010-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Belanja Modal
1	2010	8,25%
2	2011	16,29%
3	2012	14,19%
4	2013	90,46%
5	2014	68,23%
6	2015	6,52%
7	2016	17,40%
8	2017	12,32%
9	2018	55,72%

10	2019	47,84%
11	2020	30,64%
12	2021	32,17%
13	2022	29. 93 %
Total		400,03%
Rata-rata		30,77%
Nilai Minimum		6,52%
Nilai Maksimum		90,46%

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (Diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 4. Nilai rata-rata laju pertumbuhan belanja modal sebesar 30,77%, Nilai minimum terjadi pada periode 2015 sebesar 6,52%, sedangkan nilai maksimum terjadi pada periode 2013 sebesar 90,46%.

Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal) dengan variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisie Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	83,113	2,042		40,701	,000
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	,346	,469	,176	,738	,034
Pendapatan Asli Daerah (X2)	,120	,032	,885	3,695	,008
Belanja Modal (X3)	,015	,013	,256	1,178	,355

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Sumber : Output SPSS 22 (Data diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diformulakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y=83,113+0,346X₁+0,120X₂+0,015X₃+ε

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia periode 2010-2022. Nilai konstanta sebesar 83,113, artinya jika nilai pertumbuhan

ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan alokasi anggaran belanja modal tidak ada, maka nilai indeks pembangunan manusia sebesar 83,113 satuan.

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Kota Banda Aceh periode 2010-2022 dengan pengaruh sebesar 0,346, menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,346 atau 34,6% satuan. Hal ini disebabkan karena ketersediaan kesempatan

kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat. Nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofya (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Sedangkan pada variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kota Banda Aceh periode 2010-2022. dengan pengaruh sebesar 0,120 menunjukkan apabila pendapatan asli daerah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,120 atau 12% satuan. Hal ini dikarenakan PAD sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di tiap-tiap daerah. Sesuai dengan semangat desentralisasi untuk meningkatkan kemandirian daerah melalui kemandirian fiskal, pemerintah harus lebih fokus dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah dengan menggali sumber-sumber keuangan sendiri untuk membiayai belanja daerah. Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan pengawasan terhadap PAD sehingga tidak terjadi kebocoran dan pengelolaan PAD dapat optimal untuk meningkatkan PDRB ataupun pertumbuhan ekonomi (Hanif, 2022).

Pada variabel Belanja modal didapati hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada kota Banda Aceh periode 2010-2022 dengan pengaruh sebesar 0,015 menunjukkan apabila belanja modal meningkat sebesar satu satuan

maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,015 atau 1,5% satuan. Hal ini disebabkan karena belanja modal berpengaruh tidak secara langsung. Namun melalui perantara pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana penjelasan sebelum bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting bagi IPM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) tentang Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali dan menyimpulkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Hasil Koefisien korelasi (R) sebesar 0,825 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 82,5%. Artinya variabel dependen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,681 dapat diartikan bahwa indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal sebesar 68,1% sedangkan sisanya 31,9% di jelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini.

Secara simultan diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,037, sehingga dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($0,037 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas pembangunan manusia pada kota Banda Aceh periode 2010-2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laju Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda

Aceh periode 2010-2022. Sedangkan variabel Alokasi Anggaran Belanja Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laju Indeks Pembangunan Manusia pada Kota Banda Aceh periode 2010-2022.

- 2) Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap laju indeks pembangunan manusia kota Banda Aceh periode 2010-2022.
- 3) Nilai R diperoleh sebesar 0,825 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 82,5%. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,681 dapat diartikan bahwa kualitas pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, PAD, dan pengalokasian anggaran belanja modal sebesar 68,1%. Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., & Septiany, F. R. (2019). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka). *Jurnal Co Management*, 1(2), 316-331.
- Alisman, A., & Sufriadi, D. (2020). Pengaruh Derajat Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Barat Selatan Provinsi Aceh Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 71-79.
- Alisman, A., Hasanah, U., Yusuf, Z., Syamsuddin, N., & Sufriadi, D. (2022). Dampak Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya. *eCo-Buss*, 5(2), 647-659.
- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2018). *Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hanif, U., & Sufriadi, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(2), 116-124.
- Hasan, M., Shofa, N., Thaief, I., Ahmad, M. I. S., & Tahir, T. (2021). Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan Mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z melalui Efikasi Diri?. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 300-313.
- Hanifah, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1-12.
- Kristina, A. Y. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 176-188.
- Najmi, I. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Panel Data 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 3(1), 36-47.
- Nurdiana, N., Rahmatullah, R., Hasan, M., Nurjannah, N., & Fitriani, F. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu

Rumah Tangga. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 50–63.
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6558>

Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>

Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 591–601.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.318>

Setiawan, G. B. K. P., & Budiana, D. N. (2015). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44577.

Sufriadi, D. (2018). Analisis transformasi struktural perekonomian Aceh. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 3(2).

Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177-185.

Yektiningsih, E. (2018). Analisis indeks pembangunan manusia (ipm) kabupaten pacitan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).